

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan diartikan sebagai suatu lembaga yang diorganisasikan dan dijalankan untuk menyediakan barang atau jasa untuk masyarakat dengan motif atau insentif keuntungan. Selain sebagai lembaga, perusahaan juga bisa dianggap sebagai suatu wadah yang diorganisasikan, didirikan, dan diterima dalam tata kehidupan masyarakat.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Persediaan merupakan salah satu sumber daya fisik yang penting yang dipengaruhi operasi perusahaan. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan selain dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena persediaan digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga akan mempengaruhi laba perusahaan.

Dengan tersedianya persediaan bahan baku, maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu, dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang, juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen, dan juga dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan. Dalam hal ini *image* perusahaan menjadi kurang baik.

Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mengelola secara wajar mengenai bagian dari aktiva tersebut.

PT. Mustika Bahana Jaya merupakan perusahaan pengolahan kayu yang telah bersertifikat standard international dari JAS (*Japanese Agricultural Standard*) yang memproduksi kayu Karet (*Hevea Brasiliensis*) dan kayu pinus (*Merkusi Pine*) sebagai bahan baku utamanya untuk dijadikan produk yang unggul. Jenis produk yang dihasilkan industri ini antara lain memproduksi: *Finger Joint Laminated Board*, *Finger Joint Laminated Block*, *S4S*, dibentuk/diprofilekan, dll.

Untuk kesejahteraan perusahaan manajemen perusahaan perlu menekankan dalam pengendalian persediaan bahan baku, karena persediaan bahan baku pada perusahaan kayu ini peranannya sangat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena persediaan bahan baku membutuhkan modal yang sangat besar baik untuk pembelian bahan baku maupun untuk penyimpanan.

Jenis kayu yang digunakan PT. Mustika Bahana Jaya dalam proses produksi ada dua jenis dengan karakteristik yang berbeda-beda sehingga pengadaan persediaannya juga berbeda. Pemasok bahan baku kayu tersebut letaknya sangat jauh dari lokasi industri antara lain yaitu berasal dari Medan, Pacitan, Trenggalek, Lumajang dan tempat lainnya, sehingga penyediaan bahan baku tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan pemesanan juga tidak dapat dilakukan setiap saat, harus disesuaikan dengan persediaan kayu di tingkat pemasok serta ketersediaan transportasi yang digunakan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai persediaan kayu yang cukup agar tidak terganggu proses produksinya.

Perusahaan selama ini telah melakukan perencanaan persediaan bahan baku kayu. Perencanaan persediaan bahan baku kayu tersebut dilakukan oleh bagian *Production Planning Inventory Control (PPIC)*, namun perencanaan kebutuhan bahan baku kayu yang dilakukan belum optimal, karena bahan baku yang diterima perusahaan tidak sesuai dengan standard yang diharapkan, sehingga produksi menjadi terganggu dan menumpuknya bahan baku digudang yang tidak sesuai standar.

Untuk mengatasi agar tidak terjadi kekurangan bahan baku dan tidak mengganggu proses produksi maka perusahaan menetapkan kebijakan baru yaitu mencari beberapa *supplier* baru untuk memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan yang *size/standardnya* disesuaikan harapan dan menetapkan pembelian kayu dalam jumlah besar. Namun kebijakan ini masih belum optimal sehingga persediaan bahan baku di gudang masih melambung tinggi.

Penetapan kebijakan yang diterapkan perusahaan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk biaya penyimpanannya, sehingga terjadi pemborosan biaya dan mengurangi profitabilitas perusahaan dikarenakan terjadi penumpukan modal dalam bentuk bahan baku yang belum diproduksi yang tidak sesuai standard, sehingga perusahaan memerlukan persediaan yang optimal. Dalam mencapai persediaan yang optimal dapat menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diangkat masih dianggap terlalu luas jika penelitian dilakukan secara menyeluruh, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian tetap fokus pada satu permasalahan yang

berkaitan dengan judul penelitian, untuk itu penelitian dibatasi pada penentuan jumlah persediaan bahan baku yang ekonomis dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada PT. Mustika Bahana Jaya untuk data tahun 2013–2015.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah bagaimana mengoptimalkan kuantitas persediaan bahan baku dengan membandingkan metode konvensional dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), sehingga memperoleh suatu kebijakan yang tepat dalam menentukan persediaan bahan baku agar meminimalkan total biaya persediaan bahan baku kayu.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa total persediaan bahan baku yang digunakan perusahaan jika menerapkan metode EOQ?
2. Berapa jumlah pesanan dan pembelian bahan baku yang optimal pada PT. Mustika Bahana Jaya jika menggunakan metode EOQ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis total persediaan bahan baku yang digunakan perusahaan jika menerapkan metode EOQ.
2. Menganalisis jumlah pesanan dan pembelian bahan baku yang optimal pada PT. Mustika Bahana Jaya jika menggunakan metode EOQ.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan kajian dan dapat memanfaatkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan terutama yang berhubungan dengan akuntansi manajemen.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kebijakan perusahaan yang selama ini diterapkan, sehingga pengelolaan persediaan bahan baku kayu optimum dan dapat meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku kayu.
3. Bagi pembaca, sebagai literatur untuk penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

